

RINGKASAN

House of Ferry Sunarto berdiri sejak tahun 1992, nama *House of Ferry Sunarto* diambil dari nama desainer sekaligus pemilik yaitu Ferry Sunarto. *House of Ferry Sunarto* merupakan perusahaan atau butik yang bergerak dalam bidang pembuatan busana spesialis kebaya, selain kebaya *house of Ferry Sunarto* juga memproduksi *ready to wear*, *ready to wear delux*, gaun pengantin, sepatu pengantin, dan asesoris. *House of Ferry Sunarto* berlokasi 2 tempat yaitu *workshop* yang terdapat di jalan Ibu Inggit Ganarsih no 160, Ciateul Bandung dan *showroom* yang terdapat di Jalan Ciniru VI No.15 Senopati Kebayoran Baru DKI Jakarta.

Workshop Ferry Sunarto memiliki luas bangunan 240m². *Workshop* yang terdiri dari 3 lantai dibagi menjadi lantai satu sebagai tempat untuk marketing/sekertariat, gudang busana, ruang *gallery*, ruang *fitting* dan ruang kerja Ferry Sunarto. Lantai dua tempat gudang payet, gudang stok kain, gudang busana, kantor keuangan, kantor asisten desainer, dapur umum, dan tempat *meeting*. Lantai tiga tempat untuk produksi dan mushola. Karyawan di *house of Ferry Sunarto* berjumlah 36 orang per maret 2016 dengan 9 orang *staff* dan 29 orang operator. *Workshop Ferry Sunarto* menerapkan struktur organisasi garis/*linier* dimana wewenang sepenuhnya di pegang oleh desainer sekaligus pemilik yaitu Ferry Sunarto .

Modal yang digunakan dalam menjalankan *workshop Ferry Sunarto* merupakan dana pribadi dari Ferry Sunarto sebagai pemilik dan desainer. Pemasaran dari busana hasil rancangan Ferry Sunarto disegmentasikan untuk kalangan menengah ke atas, dengan pemasaran melalui berbagai media seperti media cetak, elektronik dan media sosial. Di *workshop Ferry Sunarto* karyawan di berikan fasilitas seperti Uang Makan, Air Minum, Dapur Umum, Ruang Makan, Perlengkapan Kerja, Kamar dan Mes Karyawan, Kamar Mandi, Loker, Musholla, dan Obat-obatan (Kotak P3K), serta sarana penunjang produksi yaitu listrik 3200 *watt* dan akses *wifi*.

Pembahasan tinjauan khusus berfokus kepada penyimpanan payet di gudang payet masalah yang terjadi adalah terbuangnya banyak waktu pada saat melakukan pencarian dan penimbangan payet. Selain itu tidak adanya *form* untuk pencatatan data stok payet di gudang menyebabkan operator dan kepala gudang tidak mengetahui apabila payet yang dibutuhkan telah habis atau tidak tersedia di stok.

Faktor yang menjadi penyebab timbulnya masalah penyimpanan disebabkan oleh 4 faktor yaitu metode, material manusia dan juga lingkungan. Upaya pencegahan yang dapat dilakukan untuk menanggulangi masalah tersebut adalah dengan cara melakukan pembuatan *form* stok payet, melakukan penimbangan dan menempelkan kode payet pada rak yang tidak terpakai, yang kemudian rak tersebut akan di gunakan untuk tempat penyimpanan payet yang telah ditimbang.